

**PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs ASSA'ADAH KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Amar Ma'ruf Nahi Munkar¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: marufnahi016@gmail.com¹

Keywords:

*Learning Quality, Learning
Achievement*

Kata kunci:

*Kualitas Pembelajaran ,
Prestasi Belajar*

Abstract

The study aims to describe how teacher creativity influences student learning interest in Islamic religious education subjects at MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah. The method used in this study is a descriptive quantitative method with a postpositivist approach (reality or facts). This research was conducted at MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah. This research is a population study because the respondents in the study amounted to 63 people which is the total number of students at the junior high school level. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and documentation as well as data analysis using simple linear regression. The results of this study indicate that the creativity of teachers at MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah belongs to the poor category. This is evidenced by the mean = 54.62 and the interval of 54 – 58 the student interest in Islamic religious education is included in the low category with a mean = 53.89 and an interval is 47 – 53 and the effect of teacher creativity on student interest in learning Islamic religious education lessons at MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah show that there is an influence of teacher creativity on student learning interest based on the value of Fcount = 43.406 at the sig level of 0.000 and sig < a (0.000 < 0.05) which, when the percentage is 41, 6% and the remaining 58.4% is influenced by other variables not discussed in this study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan postpositivis (realitas atau fakta). Penelitian ini dilakukan di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena responden dalam penelitian berjumlah 63 orang yang merupakan jumlah keseluruhan siswa pada jenjang SMP. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan dokumentasi serta analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kreativitas guru di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean = 54,62 dan interval 54 - 58 minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori rendah dengan nilai mean = 53,89 dan interval 47 - 53 dan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa berdasarkan nilai Fhitung = 43,406 pada taraf sig 0,000 dan sig < α (0,000 < 0,05) yang apabila di prosentasekan sebesar 41,6% dan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kata Kunci: *This is an open access article under the CC BY-SA license.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama bukan hanya sekedar mata pelajaran dan pelengkap pada pendidikan umum, akan tetapi harus menjadi ruhnya pendidikan pada umumnya. Pendidikan Agama harus menjiwai seluruh isi kurikulum, seluruh proses pendidikan dalam semua faktor-faktor pendidikan dan melandasi pembentukan aspek-aspek pendidikan, baik di dalam maupun di luar (Fitriani et al. 2022). Namun yang menjadi permasalahan sekarang adalah apakah kehadiran pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah disambut gembira oleh siswa. Budi pekerti guru sangat penting dalam penanaman watak kepada siswa. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Zakiyah(Ramadhon et al. 2025).

Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menandai babak baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Dengan perangkat Undang-undang ini pemerintah dan masyarakat Indonesia memiliki landasan kuat untuk memberi perhatian yang besar pada dunia pendidikan sebagai wahana mencerdaskan bangsa. Sebab hanya bangsa yang cerdas dan berkualitas yang dapat membawa pada kemajuan, kemerdekaan dan kesejahteraan disatu sisi dan bermartabat dalam pergaulan antar bangsa disisi lain(Penerapan Pembelajaran Aktif 2024)

Dalam praktiknya, guru dituntut lebih dari sekedar menjadi pengajar. Mereka harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, membangun kedekatan emosional, serta menjadi figur yang mampu membimbing siswa menuju pembentukan karakter yang kokoh. Guru Akidah Akhlak, khususnya, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif dan humanis. Kompetensi kepribadian guru sangat

memengaruhi suasana kelas, membentuk motivasi siswa, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Afifah 2023).

Prestasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik), peserta didik akan cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Warisno 2019). Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar demi tercapainya perubahan perilaku. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar berperan penting agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Saputra 2025).

Permasalahan utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu indikator rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil pembelajaran matematika yang tidak mengembirakan. Berdasarkan data The Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2015 yang baru di publikasikan Desember 2016 menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang Matematika mendapat peringkat 46 dari 51 negara dengan skor 397 (Geocities, 2022). (Pendekatan Pembelajaran Aktif 2016) Memasuki era globalisasi yang sarat dengan kemajuan teknologi dan arus informasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah upaya menjaga moralitas dan akhlak generasi muda. Ketersediaan akses informasi tanpa batas melalui media sosial dan internet membawa dampak positif sekaligus negatif bagi remaja, yang rentan terpengaruh oleh gaya hidup hedonis, pergaulan bebas, dan pola pikir instan yang menjauh dari nilai-nilai spiritual. Masa remaja, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, merupakan fase krusial dalam pencarian identitas diri dan perkembangan emosional (Asmawi, 2019) (Gunawan 2023)

Dengan kata lain, minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam cukup tinggi atau sebaliknya siswa kebetulan atau kurang berminat untuk menerima pelajaran tersebut, sehingga prestasi dalam belajar dapat tercapai. Persoalan tersebut disebabkan para siswa biasanya lebih mengutamakan pengetahuan umum dari pada ilmu pengetahuan Agama (Mahbubah et al. 2021). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka menjadi tugas guru agamalah yang harus berusaha untuk menumbuhkan minat dalam mempelajari pelajaran agama, agar para siswanya dapat merasa senang dan gembira mengikuti pelajaran agama, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Penerapan Pembelajaran Aktif 2024)

Masalah kreativitas jika dikaitkan dengan konsep pengelolaan kelas yaitu berkenaan dengan usaha-usaha dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif agar terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Telah diketahui bahwa prestasi belajar yang diraih oleh masing-masing siswa adalah tidak sama, hal ini disebabkan karena prestasi belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik, guru, metode, situasi dan kondisi lingkungan serta fasilitas belajar perlu mendapat perhatian karena faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik (Awan 2023).

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis dengan maksud agar apa yang disampaikan betul-betul bisa dimiliki oleh anak didik

KERANGKA TEORITIK

Kualitas pembelajaran PAI

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prediktor penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, baik dalam ranah keagamaan maupun akademis umum. Teori ini, yang dikenal sebagai Teori Integrasi Kognitif-Afektif-Psikomotorik (I-KAP), berasumsi bahwa pembelajaran PAI yang efektif haruslah *bermakna* dan mampu mendorong *internalisasi* nilai. Kualitas pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari transfer pengetahuan (Kognitif) melainkan dari sejauh mana guru PAI mampu menerapkan metode yang kontekstual dan interaktif sehingga nilai-nilai agama menjadi bagian dari konsep diri siswa. Peningkatan prestasi belajar terjadi melalui mekanisme transfer positif, di mana pemahaman PAI yang mendalam menumbuhkan motivasi intrinsik bahwa menuntut ilmu adalah ibadah, yang pada akhirnya membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri (Afektif). Disiplin yang terbentuk ini kemudian terwujud dalam peningkatan etos belajar (Psikomotorik), yang secara langsung meningkatkan kemampuan nalar kritis siswa (Kognitif) dan berujung pada peningkatan prestasi akademik yang holistik di semua mata pelajaran. (Irawan 2022)

Abudin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui

berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sementara menurut Epo Ningrum, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan.

Kegiatan pembelajaran dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis karena diawali dengan kegiatan menyusun rencana, pelaksanaannya, dan mengadakan evaluasi. Sedangkan kesenjangan dapat ditunjukkan oleh adanya rencana dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan serta refleksi terhadap hasil evaluasi. Refleksi ini upaya pengembangan pembelajaran bagi pencapaian tujuan yang lebih optimal. Berdasar dua pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran PAI merupakan usaha sistematis yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran PAI(Irawan 2022).

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar (sering disebut sebagai *Academic Achievement*) merupakan hasil yang dicapai oleh individu dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui skor tes, nilai, atau indikator keberhasilan lain setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Secara teoritis, prestasi belajar dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*), minat (*interest*), motivasi intrinsik (seperti yang dijelaskan dalam Teori Kebutuhan Berprestasi oleh McClelland, di mana individu memiliki dorongan untuk berhasil dan unggul), dan kesiapan kognitif.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kualitas pengajaran (seperti yang disoroti dalam Teori Pembelajaran Sosial Kognitif oleh Bandura, di mana lingkungan belajar, pengamatan, dan peniruan berperan penting)(Awan 2023), lingkungan keluarga, dan dukungan sosial. Menurut Teori Penguasaan Tujuan (*Goal Orientation Theory*), prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh orientasi tujuan yang dianut siswa; apakah mereka berorientasi pada tujuan penguasaan (*mastery goal*) –fokus pada peningkatan kompetensi dan pemahaman—atau tujuan kinerja (*performance goal*) –fokus pada perbandingan dengan orang lain dan mendapatkan pengakuan. Pada dasarnya, tingkat prestasi yang optimal tercapai ketika seorang siswa termotivasi secara internal, didukung oleh metode pembelajaran yang efektif, dan memiliki tujuan yang jelas untuk menguasai materi, bukan hanya sekadar mendapatkan nilai [7, 8]. Oleh karena itu, prestasi belajar bukan hanya sekadar pengukuran hasil akhir, tetapi juga cerminan dari seluruh proses perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa(Mahbubah et al. 2021)

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pospositivist (realita atau fakta). Menurut Priyono, penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Adapun fenomena yang dimaksud adalah suatu permasalahan akan diteliti dalam suatu penelitian sehingga menjadi lebih jelas selain itu penelitian ini juga memerlukan adanya sebab akibat. (Roosinda et al. 2021).

Selanjutnya, Emzir, pendekatan penelitian kuantitatif yang secara pokok menggunakan pendekatan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, pengamatan serta uji teori) menggunakan strategi penelitian survey dan eksperimen yang memerlukan data statistic.(Sugiyono 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kreativitas guru di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman peneliti melakukan penyebaran angket langsung ke lapangan angket berupa pernyataan yang wajib diisi oleh siswa sesuai fakta lapangan. Angket yang disebarkan sebanyak 63 responden dan pengisian kuesioner oleh siswa langsung disebarkan oleh peneliti. Setelah penebaran angket peneliti langsung mengolah data yang dimaksud. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah, langkah pertama dengan mencari skor terendah dan skor tertinggi yang didapat dari isi kuesioner yang disebarkan. Kelas interval diambil dari skala likert yang membagi penilaian menjadi 5 skala yaitu: Sangat baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

Menurut Sugiyono (2015: 36) Untuk mengetahui distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas terlebih dahulu Selanjutnya interval kelas dari penelitian ini diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Jumlah kelas}}$$

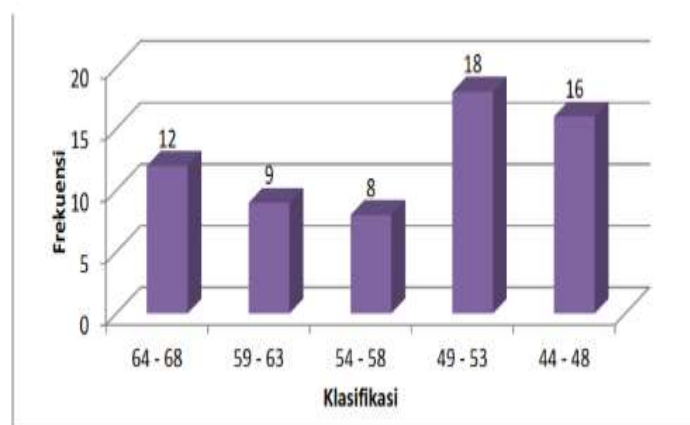
$$\text{Interval kelas} = \frac{68 - 44 + 1}{5} = 5$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diperoleh kelas interval yaitu 5, selanjutnya untuk mengetahui interval berdasarkan hasil kelas interval dapat dilihat pada tabel 3. Berikut

Tabel 2.1
Distribusi Frekuensi VII (Kreativitas Guru)

Interval	Frekuensi	Persentase%	Klasifikasi
64 – 68	12	19, 042 %	Sangat Baik
59 – 63	9	14, 28 %	Baik
54 – 58	8	12, 69 %	Kurang Baik
49 – 53	18	28, 57 %	Tidak Baik
44 – 48	16	25, 39 %	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan penyajian data pada tabel ini dapat dilihat bahwa responden yang menjawab kreativitas guru di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah klasifikasi sangat baik berjumlah 12 orang (19,042%), klasifikasi baik berjumlah 9 orang (14,28%), klasifikasi kurang baik berjumlah 8 orang (12,69%), klasifikasi tidak baik berjumlah 18 orang maka harga ini di konsultasikan dengan klasifikasi kurang baik maka dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah tergolong kurang baik dengan interval berada pada 54-58. Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap rata-rata kreativitas guru di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah tergolong klasifikasi kurang baik untuk melihat lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan Gambar di atas maka dapat dilihat bahwa yang menjawab "Sangat Baik" berada pada interval 64-68, yang menjawab "Baik" berjumlah 9 orang dengan Interval 59-63, menjawab "Kurang Baik" berjumlah 8 orang berada pada interval 54-58, yang menjawab "Tidak Baik" 18 berada pada interval 49-53, yang menjawab "Sangat Tidak Baik" berjumlah 16 orang dan berada pada interval 44-48. Selanjutnya, untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau maka dilakukan penyebaran angket bersamaan dengan penyebaran untuk mengetahui kreativitas guru di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{74 - 40 + 1}{5} = 7$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diperoleh skala interval yaitu 7, selanjutnya untuk mengetahui interval berdasarkan hasil skala interval dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

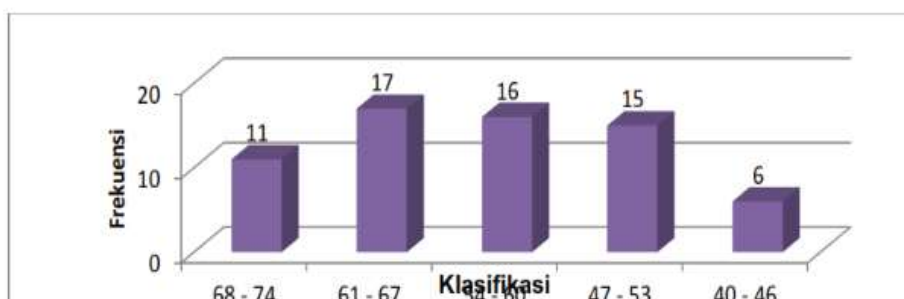
Tabel 2.2
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
68 – 74	4	6,349%	Sangat Tinggi
61 – 67	7	11,111%	Tinggi
54 – 60	8	12,698%	Sedang
47 – 53	35	55,55%	Rendah
40 – 46	9	14,289%	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel 4 maka responden yang menjawab minat belajar siswa di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah klasifikasi sangat tinggi 4 orang (6,349%), klasifikasi tinggi berjumlah 7 orang (11,111%), klasifikasi sedang berjumlah 8 orang (12,698%), klasifikasi rendah berjumlah 35 orang (55,55%), dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 9 orang (14,285%). Apabila skor dijumlahkan dengan menggunakan mean = 53,89 maka harga tersebut dikonsultasikan dengan klasifikasi rendah maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah tergolong rendah dengan interval berada pada 47-53. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Plus Ulil Albab Inuman tergolong klasifikasi rendah untuk melihat lebih rinci pada histogram berikut:

Gambar 2.2

Histogram Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Berdasarkan Gambar 4. maka dapat diketahui siswa yang menjawab "Sangat
Volume 2, Nomor 1 2026

Tinggi” berjumlah 4 orang berada pada interval 68-74, yang menjawab “Tinggi” 7 orang berada pada interval 61-67, yang menjawab “Sedang” berjumlah 8 orang berada pada interval 54-60, yang menjawab “Rendah” berjumlah 35 orang berada pada interval 47-53 dan yang menjawab “Sangat Rendah” berjumlah 9 orang berada pada interval 40-46.

Setelah melakukan pengolahan data tentang kreativitas guru di MTs Assa’adah Kabupaten Lampung Tengah maka kreativitas guru berada pada klasifikasi “Kurang Baik” dimana mean = 54,62 dan berada pada interval 54-58 itu artinya pencapaian kreativitas guru di MTs Assa’adah Kabupaten Lampung Tengah masih dikategorikan kurang. Selain itu mengingat kreativitas guru juga sangat penting dalam perkembangan minat belajar siswa untuk maju hal ini sejalan dengan (Arifin and Yaqin 2022)mengenai pentingnya kreativitas guru, antara lain: (a) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan. siswa. (b) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil Inovasi berupa Instrumen pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh. (c) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar. (d) Kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa dalam belajar.

Teori di atas sangat jelas memaparkan tentang pentingnya kreativitas guru untuk merangsang siswa agar minat belajar meningkat. Apabila dilihat dari penelitian yang diperoleh bahwa kreativitas guru masih rendah berkemungkinan hal ini karena sarana prasarana maupun kesejahteraan dan pengalaman mengajar juga kurang mendukung untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar Uraian di atas juga didukung oleh pendapat (Amirudin 2019)yang menyatakan bahwa faktor untuk menunjang kreativitas guru yaitu latar belakang pendidikan guru, pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman mengajar guru serta faktor kesejahteraan guru. Selanjutnya untuk data minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada klasifikasi rendah dengan mean = 53,89 dan berada pada interval 47-53. Artinya minat belajar siswa di madrasah ini masih rendah hal ini tentunya sejalan dengan kreativitas guru, sebagaimana kreativitas guru yang menunjukkan bahwa kreativitas guru masih kurang secara tidak langsung kreativitas guru perlu adanya peningkatan agar minat belajar siswa meningkat sehingga visi dan misi sekolah tercapai.

Setelah dilakukan uji asumsi statistik untuk pengabsahan data yang digunakan maka data berdistribusi normal dengan Sig = 0,801 selain itu data yang digunakan juga termasuk homogen dengan nilai Sig = 0,030 dan data tersebut juga berpola linear dengan merujuk pada nilai devition from linearity Sig = 0,495 dapat diartikan bahwa

data tersebut bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya. Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa setelah dilakukan uji hipotesa maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 43,406 dengan taraf $Sig = 0,000$ hal tersebut dapat dilihat pada tabel sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ atau nilai $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_A diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel X (kreativitas guru) berpengaruh terhadap Variabel Y (minat belajar siswa), arah pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilihat pada hasil olah data persamaan regresi yang menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (kreativitas guru) terhadap minat belajar siswa (Y) maka dapat dilihat pada nilai R Square yaitu sebesar 0,416 apabila dipersentasekan menjadi ($0,416 \times 100\% = 41,6\%$) maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel X (kreativitas guru) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) yaitu sebesar 41,6% dan sisanya 58,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kreativitas guru dalam penelitian ini mempunyai selisih 58,4% pada persentase ini menandakan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah ini pada saat peneliti melakukan observasi masih dalam belajar online dan juga kurangnya sarana prasarana di sekolah. Namun pada kenyataannya jumlah 41,6% merupakan jumlah yang cukup besar untuk meningkatkan minat belajar siswa oleh karena itu apabila kreativitas guru meningkat otomatis minat belajar siswa juga akan meningkat di sekolah ini.

Dari paparan data di atas sudah diketahui bahwa di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah kreativitas guru masih tergolong kurang baik sehingga mempengaruhi minat belajar siswa yang juga rendah sedangkan tujuan visi dan misi sekolah dari sekolah tersebut yakni "Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah, unggul dalam nilai perolehan nilai ujian nasional, unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK sederajat, unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang seni, unggul dalam olahraga dan seni". Oleh karena itu secara umum hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa apabila kreativitas guru baik maka minat belajar juga akan baik tetapi apabila sebaliknya kreativitas guru menurun maka minat belajar siswa juga akan ikut turun

KESIMPULAN

Kreativitas guru di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah terklasifikasi pada status kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kreativitas guru di Madrasah Plus Ulil Albab Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Selanjutnya, minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah tergolong pada klasifikasi rendah. Artinya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah juga perlu ditingkatkan. Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Assa'adah Kabupaten Lampung Tengah, didasarkan pada pengolahan data sebagai dasar pengambilan keputusan dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dari hasil perhitungan tersebut. Berarti kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besar pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa sebesar 41,6% hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai $R \text{ Square} = 0,416$ dengan persentase 41,6% artinya pengaruh variabel X (kreativitas guru) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) sebesar 41,6% dan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Afifah, Solekhah Nur. 2023. "UPAYA DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL - ISLAM JAMSAREN SURAKARTA" 13 (2): 94-102.
- Aktif, Pendekatan Pembelajaran. 2016. "Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar" 1 (1): 1-11.
- Aktif, Penerapan Pembelajaran. 2024. "DAN BERBOBOT DENGAN MODEL TEAMS GAMES AND TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES KOLONGAN" 1 (4): 17-29.
- Amirudin. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Karang Sari." *Implementasi Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Kajian Kabupaten Pekalongan* 07:1-135.
- Arifin, Zainal, and Ainul Yaqin. 2022. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Buletin Edukasi Indonesia* 1 (02): 39-45.
<https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>.
- Awan, Siti. 2023. "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa" 1 (2): 1-9.
- Fitriani, Eka, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, and Nurwinda Apriyani. 2022. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Jurnal* 1 (4): 50-59.
- Gunawan, Bambang. 2023. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (3): 6328-41.

- Irawan, Asep. 2022. "PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2).
- Mahbubah, Latifatul, Latifatul Mahbubah, Shofiyatun Nisa, and Siti Nikmatul Laili. 2021. "KREATIFITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN" 9 (02): 1-12.
- Ramadhon, Ridho, Umi Baroroh, Info Artikel, Artike History, E-mail Address, Kompetensi Guru, and Pendidikan Agama Islam. 2025. "PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN KOMPETENSI GURU" 2025:311-24.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art7>.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saputra, Doni. 2025. "Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam" 8 (2): 753-60.
- Sugiyono, MPPPK. 2007. "Kualitataif Dan R&d, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Warisno, Andi. 2019. "Kajian Hermeneutika Dalam Ilmu Al-Qur'an." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4 (01): 112-20.